



Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji melalui Kegiatan Keislaman Siswa SDI Ibnu Syam Kubang Putih

Hoiriyah^{1*}, Nurhasnah², Ulva Rahmi³, Jasmienti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: hoiriyah140@gmail.com

Abstract. *The fact that some students have poor morals—for example, by speaking rudely, leaving class to study, arguing while joking, disrespecting professors, but preferring to come late—is what prompted our investigation. The formulation of the study topic that stems from several problems at SDI Ibnu Sham Kubang Putih is how to instill praiseworthy moral values (morals towards friends and teachers) through student Islamic activities at SDI Ibnu Sham Kubang Putih. The purpose of this research is to find out how the Islamic activities of SDI Ibnu Syam Kubang Putih students can instill good moral values (morals towards teachers and morals towards peers). The descriptive qualitative method was used in the field study conducted. Research with this qualitative descriptive approach is carried out to explain or show events that occur in the field without falsifying or comparing data. This method is expected to provide a more detailed and comprehensive picture of the development of praiseworthy morals among SDI Ibnu Sham Kubang Putih students through their Islamic activities. The Islamic Religion teacher acts as the primary data source of the research, while the students of class III A, the principal, and the homeroom teacher act as supporting informants. To collect data in this study, the researchers used observation - more specifically, they saw how values were instilled directly. Through this Islamic exercise, noble values were demonstrated. In addition, instructors and students were interviewed directly to serve as supporting informants. The research findings show that the Islamic activities conducted at the school are as follows: Quran recitation, Muhadharah, Tahfidz al-Qur'an, and Zuhr prayer in congregation. Islamic activities develop commendable behavioral traits, such as discipline, good manners, clean lifestyle, environmental awareness, responsibility, and mutual respect. During this time, SDI Ibnu Syam Kubang Putih students are forming commendable moral values through Islamic activities by familiarizing them with constructive acts of devotion.*

Keywords: *Praiseworthy Morals, Islamic Activities, Student.*

Abstrak. Kenyataan bahwa beberapa siswa mempunyai moral yang kurang baik—misalnya, dengan berbicara kasar, meninggalkan kelas untuk belajar, suka berdebat sambil bercanda, tidak menghormati profesor, namun lebih memilih datang terlambat—adalah hal yang mendorong penyelidikan kami. Rumusan topik kajian yang bermula dari beberapa permasalahan di SDI Ibnu Syam Kubang Putih adalah bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak terpuji (akhlak terhadap teman dan guru) melalui kegiatan keislaman siswa di SDI Ibnu Syam Kubang Putih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan keislaman siswa SDI Ibnu Syam Kubang Putih dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik (akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman sejawat). Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam studi lapangan yang dilakukan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan atau menunjukkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan tanpa memalsukan atau membandingkan data. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan komprehensif mengenai perkembangan akhlak terpuji di kalangan siswa SDI Ibnu Syam Kubang Putih melalui aktivitas keislaman mereka. Guru Agama Islam berperan sebagai sumber data primer penelitian, sedangkan siswa kelas III A, kepala sekolah, dan wali kelas berperan sebagai informan pendukung. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan observasi—lebih khusus lagi, mereka melihat bagaimana nilai-nilai ditanamkan secara langsung. Melalui latihan Islami ini, nilai-nilai luhur ditunjukkan. Selain itu, instruktur dan siswa diwawancarai langsung untuk dijadikan informan pendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan Islam yang dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut: mengaji, Muhadharah, Tahfidz al-Qur'an, dan shalat zuhur berjamaah. Kegiatan Islami mengembangkan sifat-sifat perilaku terpuji, seperti disiplin, sopan santun, gaya hidup bersih, kesadaran lingkungan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Selama hal ini berlangsung, siswa SDI Ibnu Syam Kubang Putih sedang membentuk nilai-nilai moral yang terpuji melalui kegiatan-kegiatan Islami dengan membiasakan mereka melakukan tindakan pengabdian yang konstruktif.

Kata kunci: Akhlak Terpuji, Kegiatan Keislaman, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Perkenalan remaja adalah masalah yang kita hadapi. Di satu sisi, mereka ingin mengangkat pendidikan ke peran sentral dalam pembangunan manusia. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara siswa mengembangkan kepribadiannya, baik positif maupun negatif. Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk membimbing dan mendidik masyarakat agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, terhormat, dan sehat. Marchuki (2017) Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai luhur dan kepribadian atau karakter siswa sangat ditekankan dalam setiap aspek pendidikan di Indonesia. Mentalitas yang bertanggung jawab dan standar moral yang tinggi memegang peranan penting dalam bidang pendidikan.

Namun tidak semua siswa memasuki sistem sekolah dengan moral yang tinggi dan kepribadian yang positif. Hal ini terlihat dari munculnya sejumlah indikator perilaku buruk yang sering terwujud pada diri siswa dan disebut dengan kenakalan remaja. Hal inilah yang menjadi salah satu persoalan dalam mengidentifikasi diri dalam bidang pendidikan itu sendiri, Namun, faktor sosial dan lingkungan cenderung memiliki dampak yang lebih kecil terhadap penanaman prinsip-prinsip moral.

Pendidikan adalah proses penyampaian informasi dan pengembangan keterampilan kepada anak-anak dan remaja melalui pengajaran dan pelatihan yang berlangsung baik di kampus maupun di sekolah. (Khalid, 2016) Tujuan utama pendidikan adalah membantu masyarakat mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat hidup semaksimal mungkin sebagai anggota masyarakat dan individu, dengan menggunakan cita-cita moral dan sosial sebagai pedoman hidup. (2013) Nana Sudjana

Akhlak seorang muslim merupakan indikator akhlaknya. Sunnah dan Alquran adalah pedoman moralitas seorang Muslim. Seseorang dikatakan berakhlak mulia jika kepribadiannya sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT sebagai lambang kesempurnaan akhlak. Pengembangan moralitas sepanjang proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk menghasilkan siswa yang bermoral, beriman, dan bermoral.

Kisaran akhlak atau akhlak baik seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dikenal dengan istilah akhlakul karimah. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan dalam hal moralitas seperti ini dan patut dijunjung tinggi. Inisiatif pengembangan akhlak di sekolah, termasuk kegiatan-kegiatan keislaman dan teladan para guru pendidikan agama Islam, diharapkan dapat membuahkan hasil dalam bentuk pengembangan umat Islam yang bermoral tinggi.

Siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip moral yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari mereka jika instruktur menanamkan prinsip-prinsip tersebut di dalamnya dan memberi mereka inspirasi dan dukungan. agar siswa dapat bertumbuh secara moral. Sedangkan siswa yang tidak menjunjung tinggi prinsip moral yang terpuji, Mereka akan tertarik pada perbuatan amoral. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan prinsip-prinsip moral yang terpuji. Dengan mempertimbangkan pentingnya prinsip-prinsip agama Islam, hal ini menghasilkan tipe kepribadian yang menjadikan kita bertakwa, beriman, dan terpuji secara moral.

Strategi pengajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip moral, namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. baik di masyarakat maupun di rumah. (Fauzi Hairul, 2021).

Pasal 31 ayat 3 UUD 1945, “Pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”

Sesuai Konstitusi, pemerintah berupaya menyelenggarakan sistem pendidikan di semua lembaga pendidikan milik negara atau swasta yang mengutamakan dan meningkatkan ketaqwaan dan akhlak mulia. Hal ini karena lembaga pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan bimbingan tentang sikap dan mendidik pesertanya. Ajari mereka prinsip-prinsip moral.

Tujuan kegiatan Islam adalah mengembangkan potensi manusia—kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, intelektualitas, kepribadian, nilai-nilai luhur, dan kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara—secara terencana dan metodis. Terbinanya pribadi-pribadi bertakwa yang mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa sangat terbantu oleh kegiatan-kegiatan keislaman. Usaha Islam sebagai suatu tujuan hidup yang menjadikan semua tugas sehari-hari bermakna dan menanamkan pengetahuan tentang ajaran agama untuk membantu orang menjauhkan diri dari dosa.

Observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2023 di SDI Ibnu Syam Kubang Putih tempat penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan adat islami seperti salat zuhur dan salat dhuha, mengaji, muhadharah, dan al-Qur'an. sebuah bacaan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk memperkuat rasa amanah siswa dalam melakukan amal ibadah dan membantu mereka meneladani akhlak agung Nabi Muhammad SAW. Para penyuluh agama dan pengelola sekolah tentu saja merupakan sumber daya manusia yang bergerak dalam kegiatan keislaman.

Selain itu, perilaku terpuji juga sudah mendarah daging, seperti merapikan pakaian, berhijab bagi muslimah, memberikan bingkisan sukarela, menjenguk teman yang sakit, dan gotong royong membersihkan ruangan secara rutin jika terjadi tragedi pelajar.

Meskipun beberapa siswa berperilaku lebih buruk daripada yang lain, sebagian besar siswa masih luput dari perhatian. Ada siswa yang menggunakan kata-kata kasar, meninggalkan kelas untuk belajar, terlibat pertengkaran kecil karena diolok-olok oleh teman-temannya, tidak menghormati guru, dan masih datang terlambat ke kelas.

Oleh karena itu, SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih berpendapat bahwa pendidikan Islam di sekolah sangat penting dan harus dilaksanakan guna membentuk kebiasaan baik, menanamkan ajaran agama, dan membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa yang berakhlak mulia. Hal ini dimaksudkan agar para santri pada akhirnya menjadi gemar beribadah dan mampu memahami, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih menyelenggarakan acara keislaman seperti Tahfiz Al-Qur'an, Pengajian Alquran, Muhadharah, Sholat Dhuha, dan Sholat Dzuhur. (Sari, Nur Melati, 2023) Mencermati banyaknya acara-acara Islami yang diselenggarakan secara rutin di sekolah-sekolah akan membantu siswa mengembangkan keyakinan agama yang kuat dan akhlak mulia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan tujuan utama mengumpulkan data dan informasi terkait. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sebagaimana diuraikan oleh Mimi Martini dan Hadari Nawawi (2013). Dalam hal ini, data diperoleh melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan dan pendokumentasian item atau fenomena secara sistematis (Arrumidi Sukandar, 2012).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SDI Ibnu Syam Kubang Putih untuk mengamati langsung kondisi sekolah, siswa, lingkungan, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kegiatan keberagamaan. Aktivitas yang diamati mencakup kegiatan harian, bulanan, hingga tahunan yang berkaitan dengan pembinaan keberagamaan siswa.

Wawancara melibatkan interaksi tanya jawab untuk menggali informasi mendalam dari responden (Moleong, 2016; Aan Komariah & Djaman Satori, 2013). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari partisipan, meliputi Guru Pendidikan Agama Islam, siswa, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Tujuan wawancara adalah

memahami lebih jauh tentang program pendidikan nilai akhlak yang diterapkan di SDI Ibnu Syam Kubang Putih. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui materi tekstual, gambar, dan elektronik untuk mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan berupa catatan tertulis atau arsip yang relevan dengan kegiatan dan program yang berkaitan dengan pendidikan nilai akhlak di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlaq terhadap guru

Siswa terlibat dalam kegiatan Islami untuk mengembangkan karakter positif. Setiap hari, seluruh warga sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan lainnya, mengikuti kegiatan di kelas tersebut. Guru agama Islam bertugas memastikan bahwa tujuan sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui penanaman prinsip-prinsip moral yang terpuji—nilai-nilai yang harus dimasukkan ke dalam operasional sekolah sehari-hari—terwujud. Artinya, aktivitas tersebut didasarkan pada praktik dan kebiasaan. Namun, beberapa siswa diketahui masih memiliki moral yang buruk, seperti yang terlihat dari penggunaan kata-kata kotor, ejekan, dan kekasaran terhadap profesor.

Meskipun terdapat ayat-ayat dalam Alquran dan Hadits yang membahas tentang moralitas dan sopan santun terhadap orang lain, terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya tentang akhlak siswa dan pengajar yang tidak sejalan dengan standar tersebut. Saat ini, banyak sekali contoh anak-anak yang berteriak, bertindak kasar, dan bahkan menyerang instruktur. Berdasarkan studi ini, penting bagi kita untuk menyadari bahwa pendidik—selain orang tua—memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan prinsip-prinsip moral mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami ajaran Al-Qur'an sebagai sumber terpercaya untuk membentuk akhlaknya di wilayah yang terdapat kontradiksi atau kesenjangan dengan kenyataan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membantu anak mengembangkan nilai-nilai terpuji, SDI Ibnu Syam merancang program kegiatan Islami berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Untuk membentuk kepribadian siswa di sekolah, penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan-kegiatan keislaman. Hal ini dapat dilakukan secara konsisten dan dapat membantu siswa SDI Ibnu Syam mengembangkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak terhadap Teman

Kegiatan Islami yang menumbuhkan sifat-sifat akhlak terpuji dapat menjadi media pendukung untuk membantu membentuk dan mendorong perkembangan kebiasaan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa.

Siswa terus melakukan perilaku yang kurang patut, seperti menolak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, meskipun kurikulum sekolah memberikan panduan untuk pengembangan karakter moral. Selain itu, perkelahian adalah praktik umum di kalangan anak-anak yang menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan sekolah jika menyangkut teman mereka sendiri. Siswa mendapatkan pengajaran moral baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan pendidikan moral terhadap sesama siswa adalah mendorong siswa terlibat aktif dalam membangun persahabatan.

Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan Islami dapat membantu dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan nilai-nilai luhur anak-anak. Kegiatan Islam seharusnya mendukung semua aspek pencapaian kesempurnaan hidup sesuai prinsip Islam, mengakui kebajikan terpuji yang dicari dan akhirnya menjadi tujuan pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan sikap moral yang baik pada siswa melalui kesehatan mental, kecerdasan, penalaran, emosi, dan indra. Salah satu media yang cocok untuk pengembangan nilai-nilai luhur siswa adalah kegiatan keislaman.

Dari hasil observasi dan wawancara terlihat jelas bahwa kegiatan keislaman siswa SDI Ibnu Syam Kubang Putih mengandung akhlak yang terpuji. Tentu saja, salah satu tujuan dari banyak prosedur aktivitas Islami adalah untuk mengubah perilaku anak-anak, khususnya kemampuan mereka untuk berperilaku efektif dalam situasi sosial baik di rumah maupun di sekolah. Ada siswa dari kalangan menengah ke bawah serta siswa dari berbagai konteks rumah yang memiliki kesadaran, pengamalan, dan penghayatan keagamaan yang tinggi. Idealnya kelompok-kelompok ini harus dipisahkan sehingga masing-masing mendapat perhatian dan perhatian yang berbeda.

Di SDI Ibnu Syam, pelaksanaan kegiatan keislaman merupakan suatu proses yang dilakukan dengan berbagai metode setiap waktunya. Faktor pendorong terselenggaranya kegiatan keislaman yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas akhlak pada siswa adalah Guru Pendidikan Agama Islam SDI Ibnu Syam. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam kegiatan Islam:

a. Shalat dhuha

Hal ini bertujuan agar dengan rutin melaksanakan shalat sunah dhuha ini, seseorang akan mengembangkan amalan batin yang kuat hingga pada akhirnya menjadi

santri yang taat. Setiap hari Rabu pukul 07.30 dilaksanakan salat Dhuha di halaman sekolah. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendidik santri tentang ibadah sunah, yaitu mengingatkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka.

b. Shalat dzuhur

Semua siswa diwajibkan untuk ikut serta dalam shalat berjamaah pada waktu makan siang. Karena pengaturan Islam, diyakini bahwa siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat yang diwajibkan. Amalan ini juga diharapkan dapat memberikan nilai manfaat, menjauhkan siswa dari keburukan.

c. Muhadharah

Tujuan dari latihan ini adalah untuk memperluas pemahaman dan paparan siswa terhadap moralitas dan keyakinan Islam. Kegiatan Muhadharah berlangsung setiap Jumat pagi.

d. Membaca Al-Qur'an

Tujuan membacakan Al-Quran kepada siswa adalah untuk menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai akhlak dan ketaatan beragama.

e. Tahfidz Al-Qur'an

Setiap hari Jumat dan Sabtu sepulang sekolah, kami melakukan latihan ini. Dengan bantuan latihan ini, siswa ingin mengembangkan kecintaan terhadap Al-Quran, menjadi individu yang taat, bermoral tinggi, dan memahami perlunya bersikap baik kepada orang lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan temuan penelitian tentang pengembangan nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman siswa SDI Ibnu Syam Kubang Putih.

Islam menekankan nilai pendidikan baik sebagai agama maupun sebagai sistem peradaban. Komponen moral dalam pendidikan merupakan komponen yang paling krusial. Islam menjunjung tinggi moralitas dibandingkan pengetahuan; Sedekah muncul setelah ilmu karena merupakan buah dan cabang hikmah, dan ilmu muncul sebelum sedekah karena merupakan prinsip dan syaratnya. Ilmu dan dosen yang menyampaikannya harus dihormati oleh mahasiswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki standar moral yang sangat tinggi di kalangan mahasiswanya. Guru dihormati oleh murid-muridnya. Selain itu, siswa menunjukkan karakter moral dengan menyapa guru dengan senyuman dan menunjukkan

rasa hormat. Meski begitu, ada siswa yang terkadang bertindak tidak bermoral, menimbulkan keributan saat belajar atau mengolok-olok ucapan gurunya. Kegiatan Islam di sekolah diharapkan dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral yang terpuji. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama secara erat dan bersahabat dengan orang tua dan wali anak. Selain itu, para pendidik terus-menerus mendukung kolaborasi dan kerja tim untuk membangun prinsip-prinsip moral yang terpuji dalam diri siswa.

Teman sebaya mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak karena sekolah merupakan salah satu tempat remaja menghabiskan kesehariannya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki moral yang tinggi terhadap satu sama lain, sebagian lainnya termasuk dalam kategori usil dan cenderung suka berdebat dan berdampak pada teman sebaya. Memasukkan kegiatan Islami ke dalam kurikulum diyakini dapat membantu siswa mengembangkan rasa cinta dan hormat satu sama lain.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, H. (2021). Membentuk akhlak terpuji peserta didik melalui penerapan reward dan punishment. *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Marzuki. (2017). *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiana, M., Pratama, A. R., Lathifa, N., Ramadhan, A., & Iswandi, I. (2024). Nilai-nilai kearifan lokal adat Minangkabau melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 184-192.
- Nawawi, H., & Martini, M. (2013). *Penelitian terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130.
- Pratama, A. R., & Latifa, M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145-152.
- Saidah. (2016). *Pengantar pendidikan: Telaah pendidikan secara global dan nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N. (2023). Guru pendidikan agama Islam SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N. (2013). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru.

Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi penelitian: Petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.